

HUBUNGAN SELF CONCEPT DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA ANAK PANTI ASUHAN HARAPAN PUTRA DI KELURAHAN TANGKERANG UTARA KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Marta Mela Deltina, Ria Novianti, Rita Kurnia,
Martamela308@gmail.com, decihazli79@gmail.com, rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Riau

ABSTRAK:

Penyesuaian diri pada anak panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang berjumlah 85 anak. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini *non probability* dengan *simple random sampling* teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui lembar observasi untuk anak. Analisis penelitian menggunakan uji korelasi *SPSS for windows ver. 22*. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara *self concept* dengan penyesuaian diri pada anak Panti Asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Pada penelitian ini diperoleh data mengenai penyesuaian diri secara keseluruhannya dengan nilai 58,95% termasuk dalam kategori cukup baik yaitu dalam rentang 54%-70% (dilihat pada table 3.6). Sedangkan data mengenai *self concept* pada anak secara keseluruhan dengan nilai 64,34% termasuk dalam kategori cukup baik yaitu dalam rentang 54%-70%. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation pearson product moment*, dengan melihat nilai probabilitas (sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila $>0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Kata Kunci: *Self Concept*, Penyesuaian Diri

ABSTRACT:

Self-adjusting the orphanage son of Harapan Putra in the North Tangkerang Village sub-district, Bukit Raya Pekanbaru. The samples in this study were the children orphanage Harapan Putra in the North Tangkerang sub-district of Bukit Raya Pekanbaru, which amounted to 85 children. This research is a quantitative study with the type of correlation study, as for the techniques used in this study of non probability with simple random sampling technique of data collection used that is through an observation sheet for children. Analysis of the research using SPSS for Windows ver. 22 Correlation test. In this research the hypothesis is proposed is there is a relationship between self concept and self-adjustment to the children of Harapan Putra Orphanage in North Tangkerang Sub district of Bukit Raya Kota Pekanbaru. In this study obtained data about the overall adaptation of the value of 58.95% in the category is good enough that is in the range of 54%-70% (seen in table 3.6). While the data on the self concept in the overall child with a value of 64.34% in the category is good enough that is in the range 54%-70%. To test the significance of the relationship can be known through the results of analysis with correlation Pearson product moment, by looking at the probability value (SIG) obtained. As a valuation, if > 0.05 then H_0 is accepted, when the probability of the < 0.05 , H_0 is rejected. This means there is a significant relationship between the two variables.

Key Words: *Self Concept*, *Self Adjustment*

PENDAHULUAN

Bertempat tinggal di panti asuhan bukanlah hal yang mudah bagi anak. Karena mereka tidak mendapatkan hangatnya kasih sayang orang tua kandung. Santi (2011) dalam makalahnya menjelaskan bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan oleh lembaga *Save The Children*, terdapat kasus-kasus eksploitasi anak didalam panti asuhan, sehingga fungsi panti asuhan sebagai lembaga asuhan alternatif tidak dapat melindungi anak yang berada di luar asuhan keluarga secara aman. Sebaliknya anak tumbuh di lingkungan yang tidak kondusif, tidak protektif yang akan mengganggu terhadap tumbuh kembang anak. Komunisi Nasional Perlindungan Anak yang disampaikan oleh wakil ketua KPAI Rita Pranawati, hal itu menginformasikan berbagai temuan kementerian dan lembaga bahwa anak laki-laki memiliki kerentanan yang tinggi, baik sebagai pelaku maupun korban. Pada tahun 2017, anak laki-laki sebanyak 1.234 atau (54 %) dan anak perempuan sebanyak 1064 (45%) sebagai korban dan pelaku.

Penyesuaian diri merupakan bentuk proses yang melingkupi reaksi mental dan tingkah laku, dimana individu sedang berupaya untuk mengambil keberhasilan dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga tingkat keselarasannya antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diinginkan oleh lingkungan dimana ia tinggal dapat terwujud dengan baik (Schneiders dalam Desmita, 2009).

Self concept berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, penafsiran pengalaman dan menentukan harapan individu. *Self concept* mempunyai peranan dalam mempertahankan keselarasan batin, karena apabila timbul perasaan atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidak selarasan tersebut, anak akan mengubah perilaku sampai dirinya akan merasakan adanya keseimbangan kembali dan situasinya menjadi menyenangkan lagi.

Dari hasil observasi ditemukan permasalahan mengenai penyesuaian diri pada anak panti asuhan harapan putra di Kecamatan Tangkerang Utara Kota Pekanbaru, yaitu (1) Ada sebagian anak masih kurang menaati nilai, norma, dan aturan dalam masyarakat. (2) Beberapa anak masih kurang dalam berinteraksi secara harmonis dengan anggota lain di panti asuhan dan masyarakat. (3) Beberapa anak masih kurang dalam partisipasi dan kerja sama dalam kegiatan yang ada di panti. Maka penulis tertarik untuk meneliti guna memperoleh jawaban melalui penelitian.

Selain itu permasalahan *self concept* anak panti asuhan harapan putra, didapatkan bahwa anak panti asuhan memiliki, (1) Sebagian anak terlihat iri ketika melihat anak lain bersama keluarganya ditandai dengan sikap anak yang murung, (2) Ada sebagian anak merasa tidak setara dengan anak-anak lain, (3) Beberapa anak bersikap pesimistis terhadap kompetisi enggan bersaing dalam prestasi, (4) Beberapa anak tidak mau mengaku kesalahan yang dibuat.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dilakukan terhadap dua variabel semetris (hubungan timbal balik). Menurut Sugiono (2017) penelitian korelasi merupakan penelitian yang menggunakan fakta yang berhubungan X variabel Y. metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dengan variasi dalam variabel lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak Panti Asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *self concept* (X) dengan variabel penyesuaian diri (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebaran secara keseluruhan dari skor penyesuaian diri disajikan dalam daftar skor indikator variabel penyesuaian diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Indikator Variabel Penyesuaian Diri

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase %	Kategori
1	Penyesuaian diri pribadi	2	306	510	60%	Cukup Baik
2	Penyesuaian diri sosial	3	443	765	57,90%	Cukup Baik
	Jumlah	5	749	1175	117,9%	Cukup Baik
	Rata-rata	2,5	374,5	587,5	58,95%	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, (2019)

Dari tabel di atas menunjukkan pada indikator 1 sebesar 306 atau 60% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 765 atau 57,90% dari yang diharapkan. Jadi indikator penyesuaian diri yang tertinggi adalah indikator 1 yaitu penyesuaian diri pribadi dengan nilai 60% dan indikator yang terendah adalah indikator 2 yaitu penyesuaian diri sosial dengan nilai 57,90%. Dari tabel di atas juga di ketahui bahwa persentase keseluruhan nilai penyesuaian diri sebesar 58,95% berada pada kategori cukup baik.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok penyesuaian diri subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Penyesuaian Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$Y \geq 12,49$	2	2,35%
Tinggi	$10,83 \leq Y < 12,49$	14	16,47%
Sedang	$9,17 \leq Y < 10,83$	31	36,47%
Rendah	$7,51 \leq Y < 9,17$	25	29,41%
Sangat Rendah	$Y < 7,51$	13	15,29%
Σ		85	100%

Table diatas menunjukkan bahwa 85 orang anak di panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru anak memiliki penyesuaian diri kategori sangat tinggi. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan keseluruhan subjek yaitu 8,8000 maka dapat diketahui bahwa penyesuaian diri pada anak panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru anak memiliki penyesuaian diri kategori rendah.

Sebaran secara keseluruhan dari skor *self concept* dapat disajikan dalam daftar skor indikator variabel *self concept*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Indikator Variabel *Self Concept*

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase %	Kategori
1	Yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri	2	307	510	60,19%	Cukup Baik
2	Merasa sejajar dengan orang lain	2	365	510	71,56%	Baik
3	Menerima pujian tanpa rasa malu	2	372	510	72,94%	Baik
4	Sadar setiap orang mempunyai keberagaman Mampu mengembangkan diri	2	360	510	66,66%	Cukup Baik
5	karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya mengubahnya	2	257	510	50,39%	Kurang Baik
	Jumlah	10	1641	2550	321,74%	Cukup Baik
	Rata-rata	2	328,2	510	64,34%	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, (2019)

Dari tabel di atas menunjukkan pada indikator 1 sebesar 307 atau 60,19% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 365 atau 71,56% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 372 atau 72,94% dari yang diharapkan, skor pada indikator 4 sebesar 360 atau 66,66% dari yang diharapkan, skor pada indikator 5 sebesar 257 atau 50,39% dari yang diharapkan. Jadi indikator *self concept* yang tertinggi adalah kesempatan memperoleh perubahan status dengan nilai 72,94% dan indikator yang terendah adalah indikator kompensasi dengan nilai 50,39%. Dari tabel di atas juga di ketehui bahwa persentase keseluruhan nilai kepuasan kerja sebesar 64,34% berada pada kategori cukup baik.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok *self concept* subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel *Self Concept*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 25$	3	3,52%
Tinggi	$22 \leq X < 25$	16	18,82%
Sedang	$19 \leq X < 22$	31	36,47%
Rendah	$16 \leq X < 19$	22	25,88%
Sangat Rendah	$X < 16$	13	15,29%
Σ		85	100%

Table diatas menunjukkan bahwa 3 *self concept* pada anak panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru berada pada kategori sangat tinggi. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan keseluruhan subjek 19,2941 maka dapat diketahui *self concept* pada anak berada pada kategori sedang.

Uji Asumsi

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Menurut Ridwan dan Sunarto (2011) pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $\alpha=0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $\alpha=P>0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,226	12	70	,284

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,226 dan nilai Sig sebesar 0.284, karena $P>0,05$ ($0,284>0,05$) maka data yang diperoleh dari *self concept* dan penyesuaian diri pada anak adalah homogen.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan tehnik *Statistik Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang digunakan adalah jika nilai sig $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig $>0,05$ maka data berdistribusi normal (Jonathan, 2012). Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR0001	VAR0002
N		85	85
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	19,2941	8,8000
	<i>Std. Deviation</i>	3,75380	2,09193
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,096	,096
	<i>Positive</i>	,096	,096
	<i>Negative</i>	-,057	-,093
<i>Test Statistic</i>		,096	,096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,051 ^c	,051 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0,051 dan 0,051 lebih besar dari 0,05 ($0,051>0,05$ dan $0,051>0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *self concept* dengan penyesuaian diri berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05 maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas efikasi diri (X) dan variabel kepuasan kerja (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian linearitas ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis dengan menggunakan bantuan SPSS *Stastick Ver. 22*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 *	Between Groups	(Combined Linearity Deviation from Linearity)	78,074	14	5,577	1,348	,208
VAR00001			18,256	1	18,256	4,,414	,039
			59,818	13	4,601	1,112	,364
	Within Groups		289,526	70	4,136		
	Total		367,600	84			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 4,414 dengan signifikasi 0,039. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara *self concept* dengan penyesuaian diri pada anak Panti Asuhan Harapan Putra Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru memiliki hubungan linier, karena hasil signifikasi $0,039 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan kepuasan kerja guru PAUD se-Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan perhitungan *collerate bivariate analysis* antara efikasi diri (X) dengan kepuasan kerja (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistick Ver.22*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Korelasi
Correlations

<i>concept</i>		Self	Penyesuaian diri
Self concept	Pearson Correlation	1	-,223*
	Sig. (2-tailed)		,040
	N	80	85
Penyesuaian diri	Pearson Correlation	-,223	1
	Sig. (2-tailed)	,040	
	N	85	85

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara *self concept* dan penyesuaian diri sebesar $r_{xy} = -0,223$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self concept* dan penyesuaian diri pada anak. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel *self concept* dan penyesuaian diri pada anak memiliki arah hubungan yang negatif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis*. Besarnya hubungan dari self concept dengan penyesuaian diri pada anak yaitu -0,223 dimana korelasi ini menurut kategori korelasi (Sugiono 2016) masuk pada kategori rendah. . Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Syofian, 2014). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar -0,223 dimana $0,050 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara *self concept* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan penyesuaian diri. Artinya jika *self concept* tinggi maka penyesuaian diri semakin rendah, begitu juga sebaliknya jika *self concept* rendah maka penyesuaian diri tinggi. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2013).

Untuk membuktikan signifikansi hubungan *self concept* dengan penyesuaian diri dapat dilakukan uji "t". Berdasarkan perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 9,527 dengan signifikan 0.000 sehingga nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat pengaruh secara persial yang signifikan dari variabel *self concept* dengan penyesuaian diri pada anak. Berdasarkan tabel output spss "*Coefficients^a*" diketahui nilai signifikansi (sig) variabel *self concept* adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya ada hubungan *self concept* dengan penyesuaian diri. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n-2 = 85-2 = 83$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,663. Dengan demikian $t_{hitung} (-2,056) > t_{tabel} (1,663)$ atau signifikansi (0,005) < 5% (0,05). Dapat diartikan bahwa *self concept* berhubungan signifikan dengan penyesuaian diri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai *self concept* yaitu sebesar 64,34% dan dilihat dari kategori skor *self concept* menunjukkan bahwa *self concept* anak panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup baik.

Selanjutnya pada variabel penyesuaian diri, perolehan persentase yaitu sebesar 58,95% dari subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa penyesuaian diri pada anak di panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit raya Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup baik.

Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2013). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel *self concept* dengan penyesuaian diri pada anak termasuk pada kategori cukup baik. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,22^2 \times 100\% = 4,48\%$, maka dapat dilihat bahwa *self concept* memberi pengaruh sebesar 4,48%, terhadap penyesuaian diri anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *self concept* dengan penyesuaian diri pada anak panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, maka dapat diambil simpulan bahwa:

1. *Self concept* anak panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tergolong cukup baik, hal ini menggambarkan bahwa terdapat *self concept* anak di panti asuhan, terlihat dari jumlah keseluruhan indikator *self concept* anak di panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Artinya *self concept* anak di panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru cukup baik, hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan indikator.
2. Penyesuaian diri pada anak di panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru secara umum tergolong cukup baik, artinya penyesuaian diri pada anak panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru cukup baik, hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan indikator penyesuaian diri.

3. Terdapat korelasi signifikan yang rendah *self concept* anak dengan penyesuaian diri pada anak panti asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Artinya jika semakin tinggi *self concept* anak maka penyesuaian diri pada anak akan semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. 2010. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Autografika.
- Abdullah, N. 2006. Hubungan Pola Asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah . *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan*. Psychology Forum UMM. ISBN
- Agoes Dariyo. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditam
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi*. Bandung: Refika Aditama
- Ahmad Susanto.2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M. dan Asrori, M. (20014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*..Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Fani Kumalasari, Latifah Nur Ahyana. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Pitutur. Vol. 1 No. 1, Juni 2012.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Halida, 2014, *Analisis Konsep Diri Pada Program Studi Pg-Paud Fkip Untan Pontianak*
- Hidayah. Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*.Uin. Malang
- Suharsimi. Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.